

**PENGARUH PENGEMBANGAN POTENSI DESA IHAMAHU DALAM
UPAYA MENGATASI KEMISKINAN**

Ludwina Pormes

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

ludwina.pormes@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of determining the extent of the influence of strengthening local potential in the village of Ihamahu through the development of local potential to help the people of Ihamahu village escape the cycle of poverty. It also aims to identify which variables have an impact on the poverty level.

In this study, the independent variable used is the strengthening of local potential, while the dependent variable is the poverty level. Based on the calculation of simple linear regression analysis, the following can be observed:

To determine the individual (partial) influence of the independent variable (strengthening of local potential) on the poverty level, a t-test was conducted. The result of the simple linear regression analysis showed a t-statistic value for the poverty level variable of -0.171. Meanwhile, the t-table at a significance level of 0.05 shows a value of 3.182. This indicates that the independent variable has a partially significant effect on the poverty level, meaning that strengthening local potential can significantly increase the poverty level. Based on the beta coefficient value and the calculated t-value, it is found that the variable influencing the poverty level is the strengthening of local potential, as it has a high t-value and beta coefficient.

Keywords: Village Potential, Poverty

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penguatan potensi lokal masyarakat desa Ihamahu dengan pengembangan potensi lokal agar dapat membantu masyarakat desa Ihamahu keluar dari lingkaran kemiskinan. Variabel apa sajakah yang mempunyai pengaruh pada tingkat kemiskinan. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel penguatan potensi lokal sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah tingkat kemiskinan Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier sederhana, dapat diketahui : Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (penguatan potensi lokal) terhadap tingkat kemiskinan dilakukan dengan pengujian t-test. Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai statistik t variabel tingkat kemiskinan sebesar -0.171. Sedangkan t tabel pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan nilai sebesar 3,182. Hal tersebut berarti bahwa variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh parsial secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan artinya penguatan potensi lokal dapat meningkatkan tingkat kemiskinan secara nyata. Berdasarkan nilai koefisien beta dan t hitung didapatkan bahwa variabel yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah penguatan potensi lokal, karena potensi lokal memiliki nilai t hitung dan koefisien beta yang tinggi.

Kata kunci: Potensi Desa, Kemiskinan

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan sesungguhnya telah menjadi masalah dunia sejak berabad-abad lalu. Namun, realitasnya, hingga kini kemiskinan masih menjadi bagian dari persoalan terberat dan paling krusial di dunia ini. Teknologi boleh semakin maju, negara-negara merdeka semakin banyak, dan negara-negara kaya boleh saja kian bertambah (pun semakin kaya). Tetapi, jumlah orang miskin di dunia tak kunjung berkurang. Kemiskinan bahkan telah bertransformasi menjadi wajah teror yang menghantui dunia Maluku merupakan wilayah kepulauan yang memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat menjanjikan bagi pengembangan daerah bukan saja pada potensi laut namun potensi daratan juga turut mewarnai kekayaan daerah Maluku. Wilayah pesisir misalnya merupakan kawasan peralihan antara darat dan laut yang memiliki arti strategis karena mengandung potensi sumber daya hayati, non hayati dan jasa lingkungan yang tinggi. Karenanya wilayah pesisir merupakan wilayah yang mendapat tekanan akibat berbagai kegiatan manusia baik yang bermukim di situ maupun yang datang dari tempat lain.

Tak dapat dipungkiri bahwa sumber daya yang dimiliki oleh daerah Maluku sangat luar biasa namun proses pengelolaan terhadap sumber daya tersebut masih belum maksimal, khususnya di Kawasan Pulau-Pulau Lease yang terkenal dengan hasil-hasil laut dan kekayaan daratan (tumbuhan-tumbuhan), yang sangat berpotensi terhadap pengembangan ekonomi baik antara lain bagi pengembangan masyarakat setempat. Hal ini tak dapat dipandang dengan sepihak di mana hasil-hasil alam tersebut bukan hanya sebagai alat untuk mencapai target yang telah ditentukan namun bagaimana mengembangkan masyarakat dalam konteks tujuan pembangunan yaitu mensejahterakan masyarakat.

Dalam lingkup kehidupan masyarakat Maluku, budidaya terhadap potensi sumber daya alam sedang dan terus dikembangkan sebagai bagian dari kekayaan wilayah Maluku yang memiliki nilai ekonomi yang cukup menjanjikan di masa yang akan datang. Komoditi-komoditi yang dikembangkan antara lain pada sektor perikanan (jenis-jenis ikan, udang, rumput laut, cumi-cumi, teripang, dan sebagainya) dan sektor pertanian (tanaman ubi-ubian, ketela pohon hingga sayuran dan rempah-rempah).

Keunikan daerah Maluku yang di kelilingi oleh wilayah kepulauan menambah keunggulan akan potensi daerah Maluku karena masing-masing pulau memiliki kekayaan akan sumber daya alamnya. Salah satu yang memiliki keunggulan akan potensi darat sekaligus lautan adalah Pulau-pulau Lease terkhusus di kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah. Kecamatan Saparua terdiri dari 17 desa dengan sebagian besar desa merupakan wilayah pesisir pantai sehingga akses untuk mengelola akan sumber daya laut menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Saparua. Bukan hanya itu, wilayah daratan juga memiliki sumber daya yang sangat melimpah dan sangat potensial jika dikembangkan.

Desa Ihamahu merupakan salah satu desa di pesisir Kecamatan Saparua yang memiliki keindahan desa dan pantai yang cukup eksotik, karena di dominasi dengan hamparan pasir putih menambah nilai tambah terhadap keindahan desa tersebut. Desa Ihamahu juga merupakan salah satu desa pesisir yang memiliki keunggulan sumber daya alam yang cukup menjanjikan untuk pengembangan wilayah tersebut. Berdasarkan data tahun 2018 desa Ihamahu 1.613 jiwa maka desa Ihamahu merupakan salah satu desa yang bukan hanya kaya akan sumber daya alam namun kaya juga akan sumber daya manusia.

Dengan melihat realitas keunggulan wilayah yang ada sangat dimungkinkan pengembangan pada desa Ihamahu, bukan hanya pengembangan sumber daya alam namun juga pengembangan sumber daya manusia. Yang dimaksudkan dengan pengembangan sumber daya alam meliputi pengembangan potensi daratan yang menjadi keunggulan desa Ihamahu (kenari, sagu, pala, cengkih, ubi-ubian) dan potensi lautan yang menjadi keunggulan desa Ihamahu (bia lola, teripang dan berbagai jenis ikan). Pengembangan potensi sumber daya alam ini tidak serta merta berjalan tanpa ada yang menggerakkan oleh karenanya dibutuhkan keahlian dan kemampuan dari sumber daya manusia yang ada agar potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dapat dikembangkan bersama-sama.

Oleh karena itu, pengembangan wilayah sangat besar peluangnya untuk terus dimajukan namun realitas yang terjadi bahwa pengembangan wilayah terkhusus di desa Ihamahu masih sangat terbatas sehingga masyarakat yang bermukim di desa tersebut, walaupun mereka kaya akan sumber daya namun kehidupan masyarakat masih jauh dari kalimat sejahtera; Hal ini sebenarnya di dasari oleh berbagai macam masalah dan keterbatasan serta kesenjangan yang terus menerus mereka alami.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritis

Perilaku Ekonomi Rumah Tangga

1. Perilaku Ekonomi Rumah Tangga

Perilaku ekonomi merupakan faktor penting dalam kehidupan seseorang atau masyarakat secara umum. Perilaku ekonomi timbul karena adanya motivasi dari diri seseorang untuk bertindak dalam situasi yang memungkinkan. Motivasi ini pada umumnya didorong oleh keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin kuat motivasi yang menyebabkannya semakin kuat pula perilaku ekonomi

tersebut. Perilaku ekonomi adalah tindakan individu-individu untuk mendapatkan dan mengkonsumsi pendapatan guna memenuhi kebutuhan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi rumah tangga

Pada umumnya perilaku ekonomi itu dimotivasi adanya kebutuhan seseorang atau kelompok. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang hanya memperolehnya melalui kerja keras, apabila melalui pekerjaan yang dilakukan tersebut tidak mencukupi kebutuhannya, seorang akan mencari alternatif pemecahannya apakah mengambil tabungan, mendirikan jenis usaha lain, dan sebagainya untuk menutupi kekurangan. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan sesuatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi motivasi bukanlah sesuatu yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan karena sesuatu perilaku yang tampak. Tiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi.

Pembangunan Pedesaan

Pembangunan pedesaan pada dasarnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Namun demikian, karena sebahagian besar aktor utama pembangunan berkedudukan di perkotaan, mereka cenderung lebih mengutamakan pembangunan perkotaan ketimbang pedesaan. Yang memprihatinkan, karena pelaksanaan pembangunan pedesaan disubordinatkan terhadap pembangunan perkotaan artinya pembangunan perkotaanlah yang utama, sedangkan pembangunan pedesaan bersifat menunjang pembangunan perkotaan kemudian pembangunan pedesaan lebih banyak diserahkan pada prakarsa dan swadaya masyarakat desa sendiri. Namun demikian, penekanan pembangunan pedesaan pada pembangunan masyarakat secara tidak langsung merupakan pengakuan terhadap keterbelakangan masyarakat desa di bandingkan masyarakat kota. keterbelakangan masyarakat desa tidak semata karena keterbelakangan pendidikan, atau karena banyaknya jumlah pengangguran tak kentara, tapi juga karena masih cukup besarnya jumlah mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Hakikat program pembangunan pedesaan pada dasarnya untuk mengurangi dan menghapuskan kemiskinan (Johnston dan Clark dalam Kasryno dan Stepanek 1985) dengan hakikat seperti itu, pembangunan pedesaan dapat di katakan sebagai aspek yang sangat mendasar dalam program pembangunan nasional. Sebab kemiskinan bukan semata-mata persoalan tidak berharta, kurang gizi atau tidak terdidik, lebih dari pada itu adalah persoalan harga diri dan martabat manusia. Dengan demikian upaya penanggulangan kemiskinan sejalan dengan hakikat pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Penanggulangan Kemiskinan

Dengan di pahami nya hakekat pembangunan pedesaan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan, maka keberhasilan pembangunan pedesaan dengan sendirinya terletak pada kemampuannya dalam menanggulangi kemiskinan. Tetapi persoalan kemiskinan tidak sesederhana itu. Di satu pihak, masalah kemiskinan sangat erat kaitannya dengan penentuan batas garis kemiskinan. Besar kecilnya jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kalori minimum itu, sama sekali belum mencerminkan besar kecilnya masalah kemiskinan yang ada di hadapan kita.

Masalah kemiskinan yang terjadi dapat di ukur dengan berbagai macam tolak ukur yang di kembangkan oleh para ahli ekonomi. Berdasarkan macam-macam bentuk kemiskinan di Indonesia, tolak ukur kemiskinan ada empat macam untuk mengukur tingkat kemiskinan masyarakat di Indonesia antara lain sebagai berikut :

- Tolak ukur kemiskinan menurut Prof. Sajogy (1971) menggunakan pendekatan kemiskinan absolut berdasarkan standar kebutuhan pokok masyarakat berupa kebutuhan beras dan gizi
- Tolak ukur kemiskinan berdasarkan kebutuhan fisik minimum, tolak ukur tersebut berupa kebutuhan fisik masyarakat (makanan, minuman, pakaian, rumah) selama satu bulan bagi seorang pekerja yang di ukur dalam uang berdasarkan jumlah kalori, protein, vitamin dan bahan mineral lainnya yang di perlukan dalam kehidupan masyarakat agar dapat hidup dengan layak yang di nyatakan dalam rupiah
- Tolak ukur kemiskinan menurut Bank Dunia, berdasarkan indeks kemiskinan yang berlaku untuk negara-negara berkembang yaitu dengan tingkat pemenuhan kebutuhan fisik sebanyak 2100 kalori per hari yang dinyatakan dalam bentuk uang
- Tolak ukur kemiskinan menurut BPS, berdasarkan rata-rata pengeluaran per kapita untuk memenuhi 2100 kalori perhari di tambah dengan kebutuhan minimal lainnya yang berupa perumahan, pakaian, kesehatan, dan pendidikan

Berdasarkan keempat macam tolak ukur kemiskinan, maka dapat di ketahui besarnya tingkat kemiskinan yang terjadi, selain itu tingkat kemiskinan atau taraf hidup masyarakat dapat di ukur melauai jumlah pendapatan per kapita, tingkat pendidikan, kesehatan, kebutuhan gizi masyarakat. Kemiskinan yang terjadi di pedesaan menyebabkan sebagian masyarakat desa pindah ke kota untuk mencari pekerjaan atau penghidupan yang layak karena masyarakat desa merasa bahwa kota merupakan tempat yang banyak terdapat lowongan

pekerjaan. Tentu saja hal tersebut di pengaruhi oleh faktor ekonomi sehingga banyak masyarakat desa bekerja di kota meskipun hanya menjadi seorang buruh pabrik atau pekerja kasar yang memperoleh pendapatan di bawah upah minimum. Hal tersebut menimbulkan pembangunan di desa tidak berhasil karena banyak angkatan kerja atau usia produktif masyarakat desa berkurang sehingga pembangunan desa terhambat.

Kajian Studi Empiris

Faktor-faktor Yang Mendorong Suatu Usaha Berkembang

Untuk menguasai pasar, khususnya di tengah-tengah kegiatan perdagangan yang saling bersaing, meningkatnya jumlah pemodal kuat, dan pesatnya kemajuan teknologi memerlukan keahlian khusus yang pada umumnya belum dikuasai oleh pengusaha kecil yang serba terbatas. Keahlian khusus yang harus dimiliki tersebut adalah kemampuan di dalam menerapkan beberapa strategi di antaranya adalah strategi bersaing, strategi bisnis dan strategi pemasaran. Strategi bersaing adalah bagaimana posisi relatif suatu perusahaan dalam industrinya. Suatu usaha dapat memiliki banyak kekuatan dan kelemahan dibandingkan dengan para pesaingnya, namun dasar keunggulan yang dapat dimiliki adalah biaya rendah dan diferensiasi. Strategi bisnis adalah penentuan tentang bagaimana perusahaan atau suatu usaha akan bersaing dalam bisnis tertentu dan menempatkan dirinya di antara saingannya. Strategi pemasaran adalah sebagai alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani sasaran tersebut. Penetapan strategi ini harus dimatangkan dan siap diubah sesuai dengan perubahan jaman, strategi pemasaran merupakan menjabarkan rencana yang akan dilakukan oleh perusahaan sepanjang periode yang akan datang.

Sebenarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi untuk berkembangnya suatu usaha namun faktor-faktor tersebut merupakan faktor pelengkap dalam menjalankan suatu usaha, yang utama adalah bagaimana seorang pengusaha dapat mengatur strategi baik itu strategi pemasaran, strategi bisnis maupun strategi bersaing dalam menjalankan usahanya. Jika melihat dari Artikel mengenai “Faktor-faktor pokok penyebab kemiskinan kelompok etnis tionghoa di Kalimantan Barat” maka jelas merupakan fenomena yang menarik; pemahaman masyarakat bahwa etnis tionghoa terkenal dengan kesuksesan mereka terutama di bidang perdagangan ternyata artikel ini berbeda dalam melihat etnis tionghoa justru dari kemiskinan yang ada pada mereka sejak dulu.

Kemiskinan

Beraneka ragam teori telah berupaya mencari penjelasan mengapa terjadi proses pemiskinan. Secara garis besar, kemiskinan dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu kemiskinan struktural dan kemiskinan alamiah (Nasution, 1996). Kemiskinan struktural sering disebut sebagai kemiskinan buatan (*man made poverty*). Baik langsung maupun tidak langsung kemiskinan kategori ini umumnya disebabkan oleh tatanan kelembagaan yang mencakup tidak hanya tatanan organisasi tetapi juga mencakup masalah aturan permainan yang diterapkan. Sedangkan kemiskinan alamiah lebih banyak disebabkan oleh rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan sumberdaya alam.

Pada kondisi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam lemah/terbatas, peluang produksi relatif kecil atau tingkat efisiensi produksinya relatif rendah. Beranjak dari kedua tipe kemiskinan itu, berbagai teori telah dikembangkan dalam upaya untuk memahami aspek-aspek yang menentukan terjadinya kemiskinan secara lebih mendalam. Keanekaragaman teori yang telah dikembangkan itu menggambarkan adanya perbedaan sudut pandang diantara pemerhati masalah kemiskinan. Secara umum teori-teori yang menjelaskan mengapa terjadi kemiskinan, dapat dibedakan menjadi teori yang berbasis pada pendekatan ekonomi dan teori yang berbasis pada pendekatan sosio -antropologi, khususnya tentang budaya masyarakat. Teori yang berbasis pada teori ekonomi antara lain melihat kemiskinan sebagai akibat dari kesenjangan kepemilikan faktor produksi, kegagalan kepemilikan, kebijakan yang bias ke perkotaan, perbedaan kualitas sumberdaya manusia, serta rendahnya pembentukan modal masyarakat atau rendahnya perangsang untuk penanaman modal. Disisi lain, pendekatan sosio –antropologis menekankan adanya pengaruh budaya yang cenderung melanggengkan kemiskinan (kemiskinankultural).

Di sisi lain terdapat pandangan proses pemiskinan sebagai akibat kebijakan yang bias perkotaan. Lipton dan Vyas (1981) mengajukan konsep ‘urban bias’ dalam menjelaskan mengapa terjadi kemiskinan di negara sedang berkembang. Menurut Lipton dan Vyas: “*Small, interlocking urban elites –comprising mainly businessmen, politicians, bureaucrats, trade-union leaders and supporting staff of professionals, academics and intellectuals – can in a modern state substantially control the distribution of resources*”. Bias perkotaan ini dipercaya oleh Lipton, karena menurutnya memang terdapat antagonisme antara penduduk perdesaan dan perkotaan, dimana yang pertama ditandai dengan kemiskinan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika pembangunan yang hanya diarahkan ke perkotaan akan mengakibatkan semakin memburuknya kehidupan penduduk miskin di perdesaan. Untuk mengatasi kecenderungan yang negatif seperti itu, Lipton berpendapat bahwa negara sedang berkembang seharusnya mengarahkan kegiatan investasinya ke sumberdaya utama yang mereka miliki – yakni pertanian yang padat karya (labour intensive).

Dalam rangka dukungannya untuk mengurangi bias perkotaan, Lipton dan Vyas berpendapat bahwa sektor perdesaan adalah “pengguna investasi terbatas” yang lebih responsif dari pada sektor perkotaan. Sejauh ini gagasan Lipton tersebut telah mendapat banyak kritik namun juga dukungan dikalangan pemerhati masalah ekonomi pembangunan. Kemiskinan sangat erat kaitannya dengan ketiadaan kewirausahaan. Oleh karena itu, keberadaan kewirausahaan mulai dari level individu, organisasi sampai masyarakat sangat terkait erat dengan miskin atau tidaknya masyarakat. Jika kewirausahaan tinggi, maka kemiskinan akan rendah. Pendidikan dan latihan, mentoring dan belajar dari pengalaman merupakan faktor pembentuk pembelajaran kewirausahaan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli tentang pembelajaran wirausaha (Rae, 2000; Minniti dan Bygrave, 2001).

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang komprehensif dan terpadu harus ada kesepakatan pemahaman semua pihak penyelenggara agar targeting yang dilaksanakan tepat sasaran baik target penduduk miskin maupun program yang dilaksanakan. Kriteria kemiskinan yang perlu diketahui dan dipahami adalah sebagai berikut:

1. Kriteria BPS, kemiskinan adalah suatu kondisi seseorang yang hanya dapat memenuhi makanannya kurang dari 2.100 kalori per kapita per hari.
2. Kriteria BKKBN, kemiskinan adalah keluarga miskin prasejahtera apabila:
 - ✓ Tidak dapat melaksanakan ibadah menurut agamanya.
 - ✓ Seluruh anggota keluarga tidak mampu makan dua kali sehari.
 - ✓ Seluruh anggota keluarga tidak memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
 - ✓ Bagian terluas dari rumahnya berlantai tanah.
 - ✓ Tidak mampu membawa anggota keluarga ke sarana kesehatan.
3. Kriteria Bank Dunia, kemiskinan adalah keadaan tidak tercapainya kehidupan yang layak dengan penghasilan USD 1,00 per hari.

Oleh karena itu, dalam kerangka memahami potensi keluarga miskin, paling tidak terdapat tiga bentuk potensi yang diamati, yakni:

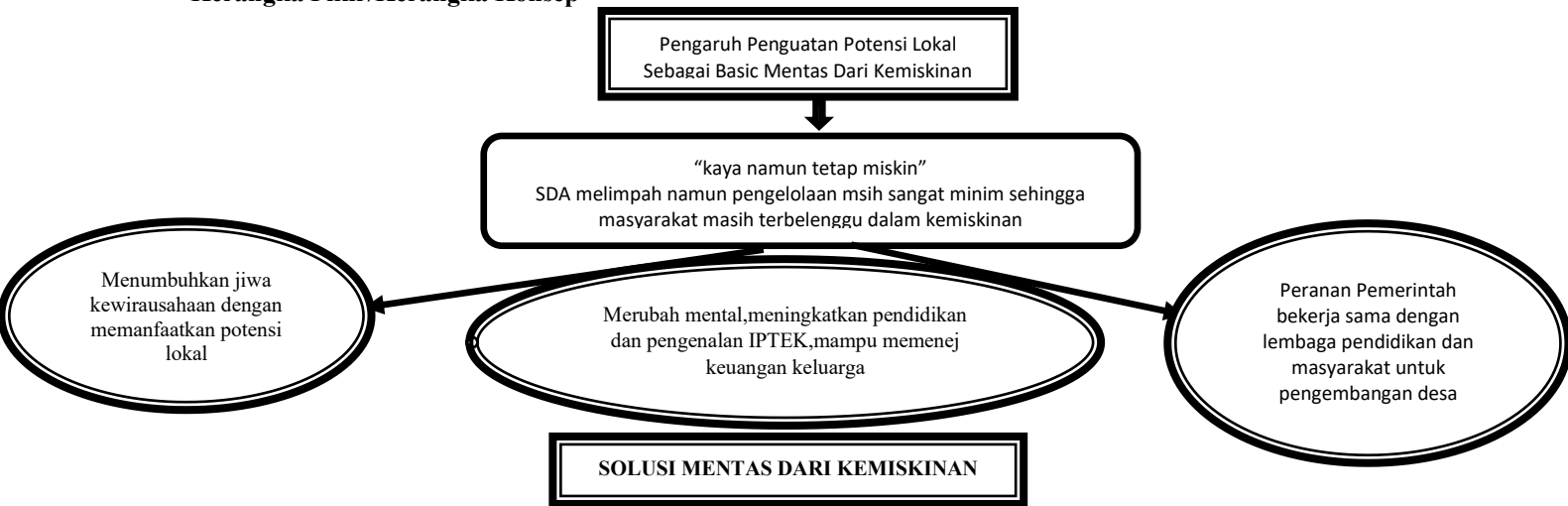
1. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar,
Tinjauan tentang kemampuan dalam memenuhi kebutuhan akan dilihat dari aspek (1) pengeluaran keluarga, (2) *human capital* atau kemampuan menjangkau tingkat pendidikan dasar formal yang ditamatkan, dan (3) *security capital* atau kemampuan menjangkau perlindungan dasar.
2. Kemampuan dalam pelaksanaan peran sosial
Tinjauan tentang kemampuan peran sosial akan dilihat dari (1) kegiatan utama dalam mencari nafkah, (2) peran dalam bidang pendidikan, (3) Peran dalam bidang perlindungan, dan (4) peran dalam bidang kemasyarakatan.
3. Kemampuan dalam menghadapi permasalahan.
Tinjauan tentang kemampuan dalam menghadapi permasalahan, akan dilihat dari upaya mereka lakukan untuk mempertahankan diri dari tekanan ekonomi dan non ekonomi

Kemiskinan dapat di definisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang di bandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Menurut para ahli ekonomi kemiskinan di bedakan dalam empat macam yakni :

1. kemiskinan absolute
merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau masyarakat yang taraf hidupnya rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya
2. kemiskinan relative
kondisi atau keadaan yang berkaitan dengan pemerataan pendapatan nasioanl di berbagai lapisan masyarakat, yaitu berapa persen pendapatan yang di peroleh masyarakat yang satu di bandingkan dengan masyarakat yang lainnya
3. Kemiskinan Struktural
Suatu keadaan dimana warga masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang di sebabkan karena adanya struktur masyarakat yang menghalanginya
4. kemiskinan sosial budaya
kemiskinan yang di sebabkan karena adanya keterkaitan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat.

Kerangka Pikir/Kerangka Konsep



Hipotesis

Berdasarkan pendahuluan pada bab sebelumnya dan paparan di atas, maka hipotesis yang di ajukan adalah : “Diduga dengan adanya penguatan potensi lokal maka nelayan dan petani di desa Ihamahu dapat mentas dari kemiskinan”

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan analisa kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berusaha untuk menggambarkan (mendiskripsikan) fenomena masyarakat Ihamahu dengan potensi sumber daya yang dimiliki namun belum mampu mengembangkan usaha dan masih berkutat dalam lingkaran kemiskinan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji relevansi antara pengaruh penguatan potensi lokal desa Ihamahu terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Ihamahu Kecamatan Saparua (Pulau-pulau Lease), Provinsi Maluku. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa desa Ihamahu merupakan salah satu desa di Kecamatan Saparua yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat baik jika dikembangkan ke depan. Pertimbangan lainnya desa Ihamahu sudah sejak lama terkenal dengan penghasil makanan khas Maluku seperti sagu, bagea, saru, serta sebagai salah satu lumbung ikan di wilayah tersebut namun hingga saat ini belum berkembang dengan baik.

Jenis Data Penelitian

Jenis pengumpulan data dilakukan dengan 2 bentuk yaitu :

1. Data Primer
Jenis data dengan cara dilakukannya wawancara, pembuatan kusioner, observasi yang dilakukan peneliti.
2. data sekunder
Jenis data dengan cara menyalin data-data sekunder dari kepustakaan yang tersedia terkait dengan masalah yang diteliti.

Populasi, Sampel dan Unit Analisa

- a. Populasi : Masyarakat Desa Ihamahu
- b. Sampel : Seluruh petani dan nelayan pada desa Ihamahu, yang dipilih secara acak.
- c. Unit Analisa : Difokuskan pada pengaruh penguatan potensi lokal sebagai basic pengentasan kemiskinan

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan terbagi atas beberapa bagian:

1. Kusioner

Penulis memilih metode Kusioner, karena kusioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Hasil kusioner tersebut akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Tujuan pokok penggunaan kusioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan atau observasi. Melalui pengamatan ada kemungkinan untuk melihat dan mengamati sendiri proses yang berlangsung dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Selain itu juga dengan melakukan pengamatan, peneliti dapat melihat hal-hal yang tidak dapat disampaikan subyek secara verbal sehingga penulis dapat lebih memahami keadaan yang sebenarnya. Data yang telah diperoleh disajikan secara deskriptif, dengan melalui tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

3. Wawancara

Penulis memilih metode wawancara, karena dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan responden (sampel) maka peneliti dapat mengetahui tentang masalah yang sedang diamati. Melakukan wawancara diharuskan lebih dari dua orang agar dapat memperoleh data yang lebih akurat dan dapat melakukan pengecekan terhadap data yang telah dihimpun atau didapat. Pendekatan akan dilakukan dengan menggunakan pedoman umum wawancara terbuka. Jenis wawancara mengharuskan penulis membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam wawancara. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan, demikian pula penggunaan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengambil dokumentasi-dokumentasi (seperti video atau foto) sebagai faktor pendukung terhadap data yang telah dikumpulkan dengan metode lainnya.

Metode Analisis

Metode analisis data yang di pakai sebagai pembuktian hipotesis adalah Analisa Kuantitatif, merupakan metode analisa data yang digunakan untuk menganalisis dan menguji sejauh mana pengaruh penguatan potensi lokal yang dapat mempengaruhi menurunnya kemiskinan. Untuk menjawab masalah penelitian serta hipotesis yang di ajukan maka akan digunakan analisis regresi sederhana yang merupakan analisis yang menitik beratkan pada pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain.

Rumus Regresi Sederhana yang akan di gunakan dalam penelitian :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Tingkat kemiskinan

X = Pengaruh Penguatan potensi lokal

a = para petani dan nelayan

b = faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan

Defenisi Operasional

Variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), yaitu :

- Variabel bebas (independent Variable) merupakan variabel yang terjadi pertama dari setiap saat atau sebab yang diperkirakan. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penguatan potensi lokal.
- Variabel terikat (dependent Variable) merupakan variabel yang terjadi kemudian atau akibat yang diperkirakan, dalam hal ini Variabel terikat (Y) adalah tingkat kemiskinan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi variabel penelitian

Deskripsi variabel hasil penelitian memaparkan kondisi respon responden dalam memberikan tanggapan pada kuesioner yang diberikan. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada skor jawaban sebagaimana pada lampiran. Jika dimasukkan dalam kategori nilai skor, dapat dikategorikan sebagai berikut: A diberikan nilai 4, B diberikan nilai 3, C diberikan nilai 2, dan D diberikan nilai 1.

Pengujian dan Analisis Data Hasil Penelitian

Metode analisa data yang digunakan untuk menganalisis dan menguji sejauh mana pengaruh penguatan potensi lokal yaitu variabel bebas (X), yang dapat mempengaruhi menurunnya tingkat kemiskinan yaitu variabel terikat (Y) adalah digunakan metode analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 18* di dapat model regresi yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi dengan SPSS Versi 18
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguatan Potensi Lokal ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber : Data primer diolah

Dari output dapat dilihat bahwa variabel independen yang dimasukkan ke dalam model adalah “Penguatan Potensi Lokal” dan variabel dependennya adalah “Tingkat Kemiskinan” dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*Removed*). Sedangkan metode regresi menggunakan *Enter*.

Tabel 2. Analisis Regresi dengan SPSS Versi 18
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0 1	.182 ^a	.033	-.009	1.170	1.142

a. Predictors: (Constant), penguatan potensi lokal

b. Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Sumber : Data primer diolah

Output Model Summary

- R adalah koreksi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel idependen terhadap variabel dependen. Dalam regresi sederhana angka R ini menunjukan korelasi sederhana (korelasi Person) antara variabel X terhadap Y. Angka R di dapat 0,182, artinya korelasi antara variabel “penguatan potensi lokal” dengan 0,182. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai mendekati 1.
- R Square (R^2) atau kuadrat R menunjukkan koefisien. Determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persentase sumbangan pengaruh variabel independe terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,033

artinya persentase sumbangan pengaruh variabel “penguatan potensi lokal” terhadap “tingkat kemiskinan” sebesar 98 %, sedangkan sisanya sebesar 2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

- *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan. Nilai yang didapatkan sebesar -0,009. Nilai ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
- *Standard Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 1.170. Artinya, kesalahan dalam memprediksi “tingkat kemiskinan” sebesar 1.170.

Tabel 3. Analisis Regresi dengan SPSS Versi 18

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.076	1	1.076	.786	.384 ^a
	Residual	31.484	23	1.369		
	Total	32.560	24			

a. Predictors: (Constant), penguatan potensi lokal

b. Dependent Variable: Tingkat kemiskinan

Sumber : Data primer diolah

Output ANOVA

- ANOVA atau analisa varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisa ini lebih tepat diterapkan pada regresi berganda.

Tabel 4. Analisis Regresi dengan SPSS Versi 18

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.323	1.778		7.492	.000
	penguatan potensi lokal	-.171	.193	-.182	-.887	.384

a. Dependent Variable: Tingkat kemiskinan

Sumber : Data primer diolah.

Output Coefficients

- *Unstandardized Coefficients* adalah nilai koefisien yang tidak terstandarisasi atau tidak ada patokan. Nilai ini menggunakan satuan yang digunakan pada data dalam variabel dependen, misalnya Rp, %, dan sebaliknya. Koefisien B terdiri nilai konstan (harga Y jika X = 0) dan koefisien regresi (nilai yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X). nilai-nilai inilah yang masuk dalam persamaan regresi linier. Sementara itu Standard error adalah nilai maksimum kesalahan yang dapat terjadi dalam memperkirakan rata-rata populasi berdasarkan sampel. Nilai ini untuk mencari t hitung dengan cara koefisien dibagi standard error.
- *Standardized Coefficients* merupakan nilai koefisien yang telah terstandarisasi atau memakai patokan tertentu. Jika nilai koefisien Beta semakin mendekati 0, maka hubungan antara variabel X dengan Y semakin tidak kuat.
- T hitung adalah adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui hasilnya signifikan atau tidak, angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel.
- Signifikansi adalah besarnya probabilitas atau peluang untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan. Jika pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05, artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal 5 %; dengan kata lain, kita percaya bahwa 95% keputusan adalah benar. Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

Y' = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta; nilai Y' jika X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X

X = Tingkat Upah (variabel independen)

Nilai-nilai pada output kemudian dimasukan kedalam persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y' = 13.323 + -0.171X$$

Artinya angka-angka pada persamaan di atas adalah sebagai berikut.

- Nilai konstanta (a) adalah 13.323; artinya, jika penguatan potensi lokal bernilai 0 (nol), maka tingkat kemiskinan bernilai negatif, yaitu 13.323
- Nilai koefisien regresi variabel harga (b) bernilai positif, yaitu -0.171; ini dapat diartikan bahwa setiap penguatan potensi lokal sebesar Rp 1, maka tingkat kemiskinan juga akan meningkat sebesar 0.171.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah penguatan potensi lokal berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap tingkat kemiskinan. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut.

1. Merumuskan hipotesis
Ho : Penguatan potensi lokal tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
Ha : Penguatan potensi lokal berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
2. Menentukan t hitung dan signifikansi.
Dari output didapat t hitung sebesar -0.887 dan signifikansi 0.384.
3. T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $5-2 = 3$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 3,182 (lihat lampiran t tabel).
4. Kriteria pengujian;
 - Jika - t tabel \leq t hitung \leq t tabel, maka Ho diterima.
 - Jika - t hitung $<$ -t tabel atau t hitung $>$ t tabel, maka Ho ditolak.
 Berdasarkan signifikansi:
 - Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima.
 - Jika signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak.
5. Membuat kesimpulan.
Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($12,042 > 3,182$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka Ho ditolak.
Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat upah berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Tabel 5. Analisis Regresi dengan SPSS Versi 18

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11.44	12.29	11.76	.212	25
Residual	-2.781	2.391	.000	1.145	25
Std. Predicted Value	-1.522	2.525	.000	1.000	25
Std. Residual	-2.377	2.043	.000	.979	25

a. Dependent Variable: Tingkat kemiskinan

Sumber : Data primer diolah

Output Residuals Statistics

Output ini menggambarkan tentang minimum, maksimum, rata-rata, deviasi standar, dan jumlah data dari Residual.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana tersebut di atas, maka dapat digambarkan bahwa: Pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (penguatan potensi lokal) terhadap tingkat kemiskinan dilakukan dengan pengujian t-test. Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai statistik t variabel penguatan potensi lokal sebesar -0.171. Sedangkan t tabel pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan nilai sebesar 3,182. Hal tersebut berarti bahwa variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh partial secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan artinya penguatan potensi lokal dapat meningkatkan tingkat kemiskinan secara nyata. Nilai koefisien beta dan t hitung didapatkan bahwa variabel yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah penguatan potensi lokal, karena memiliki nilai t hitung dan koefisien beta yang tinggi.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel apa sajakah yang mempunyai pengaruh pada tingkat kemiskinan. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel penguatan potensi lokal sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah tingkat kemiskinan Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier sederhana, dapat diketahui :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (penguatan potensi lokal) terhadap tingkat kemiskinan dilakukan dengan pengujian t-test. Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai statistik t variabel tingkat kemiskinan sebesar -0.171. Sedangkan t tabel pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan nilai sebesar 3,182. Hal tersebut berarti bahwa variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh partial secara

signifikan terhadap tingkat kemiskinan artinya penguatan potensi lokal dapat meningkatkan tingkat kemiskinan secara nyata.

- 2) Berdasarkan nilai koefisien beta dan t hitung didapatkan bahwa variabel yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah penguatan potensi lokal, karena potensi lokal memiliki nilai t hitung dan koefisien beta yang tinggi.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penguatan potensi lokal mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sehingga saran yang dapat disampaikan adalah :

- 1) Melalui potensi lokal yang ada, sebisa mungkin para petani/pekebun dan para nelayan di desa Ihamahu dapat mengembangkan usaha-usaha tersebut sesuai dengan keinginan masyarakat desa Ihamahu dalam rangka pengantasan kemiskinan dan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga masyarakat.
- 2) Bagi pemerintah daerah maupun instansi terkait dapat memperhatikan potensi lokal yang ada pada desa Ihamahu untuk terus dikembangkan demi memperbaiki nasib para petani/pekebun dan para nelayan terkait dengan pemberantasan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.virtualschool.edu/mon/Economics/HayekEconomicsAndKnowledge>.

Izhar, Arifin dan Sanusi, *Tinjauan Terhadap Faktor-faktor Pokok Penyebab Kemiskinan Kelompok Etnis Tionghoa Di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas Propinsi Kalimantan Barat*

J. Supranto (2008), *Statistik Teori dan Aplikasi*, edisi ketujuh-Jakarta; Penerbit Erlangga

Kecamatan Saporua dalam Angka tahun 2011-2012, BPS Propinsi Maluku

Laksana F (2008), *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*, edisi pertama-Yogyakarta; Graha Ilmu

Lexy J. Moleong (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith (2004), *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta

Maurits Taneo, Analisis Dinamika Perilaku Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2003

Masri Singarimbun dan Sofian Sffendi, *Metode Penelitian Survei* (1995), penerbit PT. Pustaka LP3ES Jakarta

Purwanto, M. Pd, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Pustaka Pelajar

Therik Wilson (2007), *Tesis ORANG LAUT DI TANJUNG PASIR MINUM MADU BERCAMPUR RACUN Potret Kehidupan Nelayan Tradisional Bajo di Tanjung Pasir, Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur*